



**ANALISIS KESESUAIAN
BUKU GURU DAN BUKU SISWA KELAS IV SD/MI
TEMA CITA-CITAKU DENGAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Lutfi Maulana Ramadhan

1401415207

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**ANALISIS KESESUAIAN
BUKU GURU DAN BUKU SISWA KELAS IV SD/MI
TEMA CITA-CITAKU DENGAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Lutfi Maulana Ramadhan

1401415207

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013”, atas nama,

Nama : Lutfi Maulana Ramadhan

NIM : 1401415207

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 4 Agustus 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,

Dosen Pembimbing,



Dr. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013" karya,

Nama : Lutfi Maulana Ramadhan

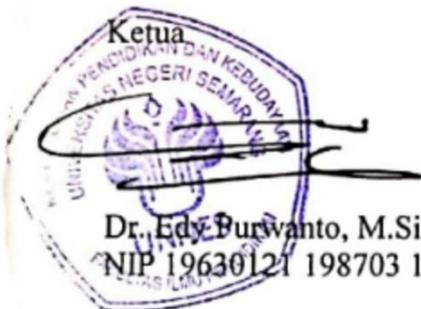
NIM : 1401415207

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis 3 September 2020

Semarang, 3 September 2020

Panitia Ujian



Penguji 1,



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Sekretaris



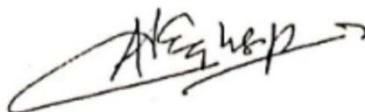
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji 2,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji 3,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Lutfi Maulana Ramadhan

NIM : 1401415207

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI
Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 3 Agustus 2020

Penulis



Lutfi Maulana Ramadhan

NIM 1401415207

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Lutfi Maulana Ramadhan

NIM : 1401415207

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 4 Agustus 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,

Pembuat pernyataan,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

A handwritten signature in black ink, appearing to be "L. Maulana Ramadhan", written over a white background.

Lutfi Maulana Ramadhan
NIM 140141520

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Efektifkan kekuatanmu pada titik sasaran yang besar, dengan cerdas–cermat–cekatan (Anrie Wongso)
2. Ketika sesuatu itu lucu, carilah dengan cermat untuk sebuah kebenaran yang tersembunyi (George Bernand Shaw)
3. Buku sejarah yang tidak mengandung kebohongan pastilah sangat membosankan (Anatole France)
4. Dunia adalah buku, dan mereka yang tidak bepergian hanya membaca satu halaman (Augustinus)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ibu Khafsah, Bapak Wasto, serta kedua adik saya, Rif'atul Mahmudah dan Abdu Rafi Hasan.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindunganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

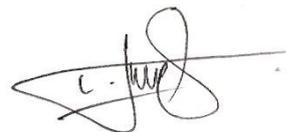
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan juga dosen penguji 2 yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian serta menyarankan dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen Penguji 3 sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji 1 yang telah menyarankan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen Program Studi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

8. Staf Tendik PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi.
9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas) Kota Tegal, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Tegal, Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal, Kepala UPPD Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
10. Kepala SD Negeri Debong Lor Kota Tegal yang telah mengizinkan guru kelas IV menjadi teman sejawat dalam penelitian.
11. Guru Kelas IV SD Negeri Debong Lor Kota Tegal yang telah bersedia menjadi teman sejawat dalam penelitian.
12. Guru Kelas IV SD Negeri Debong Lor Kota Tegal, SD Negeri Kemandungan 1 Kota Tegal, dan SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal yang telah memberikan informasi tentang pemakaian Buku Guru Dan Buku Siswa Tema 6 Cita-citaku Edisi Revisi 2017.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 4 Agustus 2020

Penulis



Lutfi Maulana Ramadhan

ABSTRAK

Ramadhan, L. M. 2020. *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013*. Sarjana Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. 221.

Kata Kunci: Analisis; Buku Guru; Buku Siswa; dan Kurikulum 2013.

Pemerintah mengeluarkan Buku Guru dan Buku Siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, substansi Buku Guru dan Buku Siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Ketidaksesuaian buku pedoman merupakan bentuk kekurangan Kurikulum 2013. Kekurangan tersebut dapat diketahui melalui kegiatan analisis yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, guru belum melakukan kegiatan analisis Buku Guru dan Buku Siswa sebelum pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013?”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tema Cita-citaku (edisi revisi tahun 2017) dengan Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, uraian rinci, dan auditing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) KI dan KD pada buku guru dan buku siswa sudah sesuai dengan kurikulum 2013; (2) KI pada buku guru sudah termuat ke dalam semua kegiatan pembelajaran; (3) Pemetaan KD pada buku guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013; (4) pada beberapa tujuan pembelajaran, unsur ABCD masih kurang lengkap, tidak menggunakan kata kerja operasional, banyak muatan perilaku lebih dari satu, dan terdapat kesalahan redaksional; (5) pada beberapa kegiatan pembelajaran, terdapat langkah pembelajaran yang kurang lengkap; (6) pada penilaian, tidak ditemukan panduan penilaian sikap, aspek yang dinilai dengan teknik dan instrumen yang digunakan kurang sesuai; (7) pada kesesuaian materi terdapat beberapa materi yang kurang sesuai; (8) kecakupan materi sudah cukup lengkap; serta (9) keakuratan materi sudah akurat.

Saran yang diberikan yaitu guru sebaiknya melakukan kegiatan analisis terlebih dahulu pada sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru dalam melaksanakan pembelajaran juga tidak hanya berpatok pada kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru, penulis serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia harus lebih cermat, baik saat membuat maupun melakukan perbaikan buku panduan, seperti Buku Guru dan Buku Siswa pada Kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Umum.....	8
1.4.2 Tujuan Khusus.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis	11
2.1.1 Analisis Kesesuaian	11
2.1.2 Bahan Ajar.....	12

2.1.3	Sumber Belajar	16
2.1.4	Buku Teks Pelajaran	18
2.1.5	Kedudukan Buku Teks Pelajaran dalam Pembelajaran	23
2.1.6	Kurikulum 2013.....	23
2.1.7	Buku Guru dan Buku Siswa	27
2.1.8	Materi Pembelajaran Kelas IV Tema Cita-citaku.....	29
2.1.8.1	Subtema 1 (Aku dan Cita-citaku).....	32
2.1.8.2	Subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku)	32
2.1.8.3	Subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-cita).....	33
2.1.9	Taksonomi Bloom dan Anderson sebagai Rujukan Analisis Tujuan Pembelajaran	33
2.1.9.1	Ranah Kognitif	34
2.1.9.2	Ranah Afektif	35
2.1.9.3	Ranah Psikomotor	36
2.1.10	Unsur-unsur Perumusan Tujuan Pembelajaran	37
2.2	Kajian Empiris.....	38
2.3	Kerangka Berpikir.....	51
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	53
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1	Tempat Penelitian	54
3.2.2	Waktu Penelitian.....	55
3.3	Prosedur Penelitian	55
3.3.1	Tahap Persiapan.....	55
3.3.2	Tahap Pelaksanaan.....	55
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil Penelitian	56
3.4	Data dan Sumber Data	57
3.4.1	Sumber Data Primer.....	57
3.4.2	Sumber Data Sekunder.....	58
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	58

3.5.1.1	Wawancara	59
3.5.1.2	Observasi	59
3.5.1.3	Dokumentasi	60
3.5.2	Instrumen Penelitian	61
3.5.2.1	Pedoman Wawancara	61
3.5.2.2	Pedoman Observasi	61
3.5.2.3	Lembar Analisis	62
3.6	Teknik Keabsahan Data	62
3.7	Teknik Analisis Data	64
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.1.1	Tampilan Fisik Buku Guru	68
4.1.1.2	Tampilan Fisik Buku Siswa	68
4.1.2	Analisis Kesesuaian	69
4.1.2.1	Analisis KI dan KD	69
4.1.2.1.1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	70
4.1.2.1.2	Bahasa Indonesia	70
4.1.2.1.3	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	70
4.1.2.1.4	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	70
4.1.2.1.5	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	71
4.1.2.2	Analisis KI dalam Buku Siswa	71
4.1.2.3	Analisis KD dalam Buku Guru	71
4.1.2.4	Analisis Tujuan Pembelajaran	73
4.1.2.5	Analisis Kegiatan Pembelajaran	75
4.1.2.6	Analisis Penilaian	76
4.1.2.7	Analisis Kesesuaian Materi	76
4.1.2.8	Analisis Kecakupan Materi	77
4.1.2.9	Analisis Keakuratan Materi	77
4.2	Pembahasan	77
4.2.1	Hasil Analisis KI dan KD	78

4.2.2	Hasil Analisis KI dalam Buku Siswa.....	78
4.2.3	Hasil Analisis KD dalam Buku Guru	79
4.2.4	Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran	79
4.2.4.1	Hasil Analisis Ketidaksesuaian Tujuan Pembelajaran dengan KD .	79
4.2.4.2	Hasil Analisis Kelengkapan Unsur ABCD	79
4.2.4.3	Hasil Analisis Penggunaan Kata Kerja Operasional	81
4.2.4.4	Hasil Analisis Muatan Perilaku dalam Setiap Tujuan Pembelajaran	81
4.2.4.5	Hasil Analisis Kesalahan Redaksional	81
4.2.5	Hasil Analisis Kegiatan Pembelajaran	81
4.2.6	Hasil Analisis Penilaian	83
4.2.7	Hasil Analisis Kesesuaian Materi	111
4.2.8	Hasil Analisis Kecakupan Materi	112
4.2.9	Hasil Analisis Keakuratan Materi	112
4.2.10	Konfirmasi Hasil Penelitian	112
4.3.	Implikasi Penelitian	113
4.3.1	Implikasi Teoretis	113
4.3.2	Implikasi Praktis.....	113
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	114
5.2	Saran.....	116
5.3	Rekomendasi	117
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi Lulusan	30
2.2 Kompetensi Inti	31
3.1 Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif	63
4.1 Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran	138
4.2 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 1)	145
4.3 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 2)	147
4.4 Analisis Kegiatan Pembelajaran (Subtema 3)	149
4.5 Taksonomi Ranah Kognitif (Bloom-Anderson)	151
4.6 Taksonomi Ranah Afektif (Krathwohl)	152
4.7 Taksonomi Ranah Psikomotor.....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	52
3.1 Prosedur Penelitian	56
3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	65
4.1 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 1 Bahasa Indonesia	84
4.2 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 1 IPA.....	84
4.3 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 1 SBdP.....	85
4.4 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 2 Bahasa Indonesia	85
4.5 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 2 IPA.....	86
4.6 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 3 PPKn dan IPS	86
4.7 Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 3 Bahasa Indonesia...87	
4.8 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 4 PPKn	87
4.9 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 4 Bahasa Indonesia	88
4.10 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 4 IPS.....	88
4.11 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 5 Bahasa Indonesia	89
4.12 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 5 SBdP.....	89
4.13 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 5 PPKn	90
4.14 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 6 Bahasa Indonesia	90
4.15 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 1 Pembelajaran 6 SBdP.....	91
4.16 Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 1 Bahasa Indonesia...91	
4.17 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 1 IPA.....	92
4.18 Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 2 Bahasa Indonesia...92	

4.19 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 2 SBdP.....	93
4.20 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 2 IPA	93
4.21 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 2 IPA	94
4.22 Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 3 Bahasa Indonesia ...	94
4.23 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 3 IPS.....	95
4.24 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 3 IPS.....	95
4.25 Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 4 Bahasa Indonesia ...	96
4.26 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 4 IPS.....	96
4.27 Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 4 Bahasa Indonesia ...	97
4.28 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 5 Bahasa Indonesia	98
4.29 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 5 Bahasa Indonesia	99
4.30 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 6 Bahasa Indonesia	100
4.31 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 2 Pembelajaran 6 SBdP.....	101
4.32 Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 1 IPA.....	101
4.33 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 1 Bahasa Indonesia	102
4.34 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 1 IPA	103
4.35 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 2 Bahasa Indonesia	103
4.36 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 2 SBdP.....	104
4.37 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 2 IPA	105
4.38 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 3 PPKn	106
4.39 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 3 IPS.....	106
4.40 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 4 Bahasa Indonesia	107
4.41 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 4 IPS.....	108
4.42 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 5 Bahasa Indonesia	109

4.43 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 5 SBdP.....	109
4.44 Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 5 PPKn.....	110
4.45 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 6 Bahasa Indonesia	110
4.46 Rubrik Penilaian Pembelajaran Subtema 3 Pembelajaran 6 SBdP.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara 1	125
2. Pedoman Wawancara 2	126
3. Pedoman Observasi Pengisian Lembar Kerja (LK).....	127
4. Format Analisis KI dan KD Tema Cita-citaku	129
5. Format Analisis KD dalam Buku Guru.....	130
6. Format Analisis KI dalam Buku Siswa.....	131
7. Format Analisis Tujuan Pembelajaran	132
8. Format Analisis Kegiatan Pembelajaran	133
9. Format Analisis Penilaian	134
10. Format Analisis Materi	136
11. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran	138
12. Hasil Analisis Kegiatan Pembelajaran	145
13. Daftar Kata Kerja Operasional	151
14. Materi Subtema 1	154
15. Materi Subtema 2.....	160
16. Materi Subtema 3.....	166
17. Data Analisis KI dan KD Tema Cita-citaku.....	172
18. Data Analisis KD dalam Buku Guru.....	177
19. Data Analisis KI dalam Buku Siswa.....	178
20. Data Analisis Tujuan Pembelajaran.....	179
21. Data Analisis Kegiatan Pembelajaran.....	181
22. Data Analisis Penilaian Pembelajaran	184
23. Data Analisis Materi	187
24. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	189
25. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam.....	191
26. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	193
27. Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	194
28. Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya	196

29. Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	197
30. Catatan Lapangan 1	206
31. Catatan Lapangan 2	208
32. Surat Izin Penulisan	217
33. Surat Izin Kesbangpolinmas	218
34. Surat Izin BAPPEDA	219
35. Surat Keterangan Telah Melakukan Penulisan	220
36. Dokumentasi Kegiatan Penulisan	221

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan mendeskripsi masalah penelitian. Pada bagian ini, dijelaskan tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan menjadi sarana yang paling penting untuk memperkuat jati diri bangsa dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dalam memasuki era globalisasi. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, tertulis

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yaitu mendorong siswa agar memperoleh bekal dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa memerhatikan dan memberikan penanganan yang serius terhadap pendidikan, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Diperlukan seperangkat alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu alat tersebut yaitu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19). Pasca kemerdekaan, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami sembilan kali perubahan kurikulum. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Pada periode 1947 sampai 1994, kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum tahun 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan secara desentralistik yaitu sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing (Kurniasih & Sani, 2014a:1).

Dewasa ini, Indonesia tengah berada dalam pengaruh dunia global dan pasar bebas, terlihat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya yang masuk ke Indonesia. Fenomena ini sering disebut arus globalisasi. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Arus globalisasi juga dapat menimbulkan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, pengaruh budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Pemerintah telah sepakat menetapkan perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2017:6). Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2016 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional (Mulyasa, 2017:65).

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, tertera

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang perlu ditingkatkan meliputi berbagai macam komponen, di antaranya adalah guru, siswa, fasilitas dan sumber belajar. Fasilitas dan sumber belajar perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya (Mulyasa, 2017:49). Sumber belajar memiliki peranan penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Dari sumber belajarlah, dapat diperoleh berbagai macam kebutuhan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dapat berupa tertulis atau tidak tertulis (Prastowo, 2012:20).

Buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utamanya (Prastowo, 2012:169). Oleh karena itu, dengan buku teks, diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar yang menyajikan bahan pelajaran yang bermakna. Buku teks mempunyai peranan yang penting bagi guru dan siswa sebagai acuan bahan pembelajaran. Ketika memilih buku teks, guru hendaknya memerhatikan beberapa syarat kelayakan dan kualitas buku, yaitu penyajiannya harus menarik, menantang, materinya bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk memelajarinya. Semakin berkualitas suatu buku, semakin sempurna mata pelajaran yang ditunjangnya (Komalasari, 2014:44).

Jika kurikulum diperbarui, maka buku teks pelajaran yang digunakan siswa pun harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku agar tidak menimbulkan ketimpangan pada seseorang yang menggunakan buku ajar. Buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, modelnya berbeda dengan buku ajar yang terdahulu. Buku ajar ini bentuknya bukan mata pelajaran melainkan tema. Kurikulum 2013 ini bersifat tematik-integratif, semua mata pelajaran disatukan dan dibagi menjadi beberapa tema. Seperti halnya buku ajar kelas IV SD/MI ada sembilan tema salah satu temanya adalah “Cita-citaku”. Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Kemendikbud 2013, tentunya masih perlu dipertanyakan. Apakah buku yang telah diterbitkan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau belum. Buku teks perlu dianalisis untuk mengetahui kesesuaian isinya.

Ketidaksesuaian buku pedoman merupakan bentuk kekurangan Kurikulum 2013. Kekurangan tersebut dapat ditentukan melalui kegiatan analisis, tetapi guru belum sepenuhnya melakukan kegiatan tersebut. Kurniasih & Sani (2014b:10) menyatakan guru belum sepenuhnya mengerjakan tugas menganalisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Siswa, dan Buku Guru dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini. Padahal, kegiatan menganalisis SKL, KI, dan KD merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru, sebab jika terdapat kerancuan antara SKL, KI, dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013, maka guru dapat melakukan tindakan yang sesuai untuk mengatasinya. SKL, KI, dan KD saling berkaitan satu sama lain. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mulyasa, 2017:23). KI diturunkan dari SKL. Ada 4 kelompok kompetensi KI, yaitu: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif (Mulyasa, 2017:175).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Debong Lor Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, diperoleh informasi bahwa guru kelas IV di SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat belum pernah melakukan analisis Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 sehingga guru tidak mengetahui apakah buku tersebut sudah sesuai atau tidak. Penulis juga menemukan ketidaksesuaian tujuan pembelajaran yang belum menggunakan kata kerja operasional sesuai taksonomi Bloom dan Anderson yaitu pada tujuan pembelajaran nomor 2 pembelajaran 2 subtema 2, tujuan pembelajaran nomor 2 pembelajaran 4 subtema 2, dan tujuan pembelajaran nomor 2 pembelajaran 1 subtema 3. Ketidaksesuaian yang penulis temukan pada tujuan pembelajaran yang lainnya yaitu tidak lengkapnya unsur-unsur tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan analisis Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.

Penelitian tentang analisis buku sebelumnya telah dilakukan oleh banyak peneliti, di antaranya oleh Handayani (2015) dan Junanto (2018). Handayani (2015) mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga komponen penilaian kesesuaian materi buku teks dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pada komponen kelengkapan materi diperoleh nilai persentase 57% (cukup lengkap), pada komponen kedua keluasan materi diperoleh hasil 62% (cukup luas), dan pada komponen ketiga tentang kedalaman materi diperoleh nilai persentase 85% (sangat dalam). Selanjutnya, dari ketiga hasil analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 68%, artinya kesesuaian materi buku teks bahasa Arab kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah sebesar 68% atau berada pada kategori cukup sesuai.

Junanto (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Inti 3 dan 4 pada Buku Guru

sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016; (2) Kompetensi Dasar 3 dan 4 pada Buku Guru sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016; (3) Materi pada Buku Siswa ditinjau dari kecakupan materi dengan Standar Isi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai, dengan perolehan persentase skor 92,69%; serta (4) Materi pada Buku Siswa ditinjau dari kedalaman materi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai, dengan perolehan persentase skor 89,63%.

Peningkatan kualitas implementasi Kurikulum 2013 terus dilakukan, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Pemerintah yaitu dengan mengeluarkan Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi tahun 2017 sebagai perbaikan Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2016. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Debong Lor Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, diperoleh informasi bahwa pemerintah sudah membuat Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2018 dimana tema “Cita-citaku” menjadi tema 7 yang sebelumnya merupakan tema 6 pada Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2017. Belum tersedianya buku cetak edisi revisi 2018 membuat SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat masih menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2017 untuk pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Keberadaan Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2017 menimbulkan pertanyaan, apakah buku tersebut telah memenuhi KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan materi sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV SD/MI tema “Cita-citaku” edisi revisi 2017. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada jenjang, tema, serta tahun edisi revisi Buku Guru dan Buku Siswa yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap Buku Guru dan Buku Siswa tema “Cita-citaku” (edisi revisi tahun 2017) untuk dianalisis dan dideskripsikan apakah buku yang telah direvisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau masih perlu diperbaiki.

1.2. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan permasalahan yang ada berkaitan dengan buku Guru dan Buku Siswa kelas IV SD/MI tema “Cita-citaku” (edisi revisi tahun 2017). Penulis memilih kelas IV karena ketika observasi awal di sekolah-sekolah dalam satu dabin yaitu Dabin I Tegal Barat, hanya kelas I dan kelas IV yang semuanya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kelas IV merupakan kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 paling awal, bersama dengan kelas I, sedangkan kelas II, III, V, dan VI menyusul. Buku tersebut dipilih, karena Buku Guru dan Buku Siswa tema “Cita-citaku” diajarkan pada awal semester genap, sedangkan penelitian ini dilaksanakan antara Januari 2020 sampai Agustus 2020, sehingga pelaksanaan penelitian ini tidak mengganggu proses belajar mengajar di SD yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian, sebab penulis meminjam buku tersebut untuk diteliti.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Sebelum menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa, guru hendaknya melakukan kegiatan analisis buku tersebut. Tujuan kegiatan analisis adalah jika di dalam buku tersebut terdapat kekeliruan atau ketidaksesuaian, maka guru dapat mengatasinya dengan melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal tersebut yang menjadi dasar pentingnya melakukan analisis Buku Guru dan Buku Siswa. Berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV SD/MI tema “Cita-citaku” dengan Kurikulum 2013:

- (1) Apakah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- (2) Apakah Kompetensi Inti dalam Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- (3) Apakah Kompetensi Dasar di dalam Buku Guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- (4) Apakah tujuan pembelajaran di dalam Buku Guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?

- (5) Apakah kegiatan pembelajaran di dalam Buku Guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- (6) Apakah panduan penilaian di dalam Buku Guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- (7) Apakah materi di dalam Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?
- (8) Apakah cakupan materi di dalam Buku Siswa sudah cukup?
- (9) Apakah materi di dalam Buku Siswa sudah akurat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolok ukur keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi (data) apa yang akan dicari (diketahui) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai penulis secara umum dalam melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tema “Cita-citaku” (edisi revisi tahun 2017) dengan Kurikulum 2013.

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus berisi tentang hal yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan kesesuaian KI dan KD di dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.
- (2) Mendeskripsikan kesesuaian KI di dalam Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.
- (3) Mendeskripsikan kesesuaian KD di dalam Buku Guru dengan Kurikulum 2013.
- (4) Mendeskripsikan kesesuaian tujuan pembelajaran di dalam Buku Guru dengan Kurikulum 2013.

- (5) Mendeskripsikan kesesuaian kegiatan pembelajaran di dalam Buku Guru dengan Kurikulum 2013.
- (6) Mendeskripsikan kesesuaian panduan penilaian di dalam Buku Guru dengan Kurikulum 2013.
- (7) Mendeskripsikan kesesuaian materi di dalam Buku Siswa dengan Kurikulum 2013.
- (8) Mendeskripsikan kecakupan materi di dalam Buku Siswa.
- (9) Mendeskripsikan keakuratan materi di dalam Buku Siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis penelitian ini yakni diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis buku.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti siswa, guru, sekolah, penulis buku, serta penulis.

- (1) Bagi siswa yaitu untuk memberikan masukan dalam memilih sumber belajar yang berkualitas sesuai Kurikulum 2013.
- (2) Bagi guru yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- (3) Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- (4) Bagi penulis buku yaitu sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan atau perbaikan buku teks pelajaran di masa yang akan datang.
- (5) Bagi penulis yaitu bertambahnya pengalaman tentang penulisan dan seluk-beluk buku teks pelajaran yang baik dan benar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi kajian teoretis, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Pada kajian teoretis, dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan analisis kesesuaian buku. Kajian empiris berisi paparan tentang penelitian yang relevan. Kerangka berpikir berisi uraian alur penelitian yang dilakukan penulis.

2.1. Kajian Teoretis

Pada kajian teoretis, dijelaskan tentang analisis kesesuaian, bahan ajar, sumber belajar, buku teks pelajaran, kedudukan buku teks dalam pembelajaran, Kurikulum 2013, Buku Guru dan Buku Siswa, materi pembelajaran kelas IV tema “Cita-citaku”, taksonomi Bloom dan Anderson sebagai rujukan analisis tujuan pembelajaran, serta unsur-unsur perumusan tujuan pembelajaran.

2.1.1. Analisis Kesesuaian

Masalah selalu muncul dalam kehidupan manusia. Setiap masalah yang dimiliki manusia dapat diselesaikan dengan cara yang berbeda-beda. Proses penyelesaian masalah tersebut dilakukan dengan mengandalkan pikiran dan seluruh alat indra. Artinya, proses tersebut memerlukan pemikiran yang mendalam. Jika hal tersebut telah dilakukan, maka akan menghasilkan suatu penyelesaian masalah atau pemecahan masalah atau konsep dari masalah yang dipikirkan tersebut. Kegiatan tersebut, sering dilakukan oleh manusia. Apabila timbul suatu masalah, maka seseorang pasti akan memikirkan penyelesaian masalahnya. Kegiatan tersebut dikenal dengan menganalisis masalah.

Suharso & Retnoningsih (2013:37-8) mendefinisikan, “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”. Satori & Komariah (2017:200) mengatakan bahwa analisis adalah

suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya. Menurut Zed (2014:70), analisis dapat diartikan sebagai usaha sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.

Berdasarkan pengertian analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan penguraian suatu pokok kajian atas berbagai bagiannya yang kemudian dipilah dan ditelaah untuk dikelompokkan sesuai kriteria tertentu serta memperoleh maknanya secara keseluruhan. Analisis akan memberikan informasi tentang tingkat kualitas suatu pokok kajian yang sedang ditelaah. Oleh karena itu, analisis merupakan suatu upaya evaluasi terhadap pokok kajian atau program tertentu, untuk menghasilkan sebuah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pokok kajian tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis kesesuaian adalah penguraian terhadap suatu pokok kajian untuk mengetahui adanya kecocokan. Analisis kesesuaian dalam penelitian ini yaitu mencari kecocokan antara aspek-aspek yang ada pada Buku Guru dan Buku Siswa (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta materi) dengan Kurikulum 2013. Setelah penelitian ini selesai dilakukan, ditemukan kecocokan dan atau ketidakcocokan antara aspek-aspek yang ada pada Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013, sehingga dapat diketahui hal-hal yang sudah sesuai atau hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

2.1.2. Bahan Ajar

National Centre for Competency Based Training (2007) dalam Prastowo (2015:16) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang dapat berupa bahan tertulis atau tidak. Hamdani (2011:120) berpendapat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta

lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Hal serupa disampaikan Prastowo (2015:17), bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang telah direncanakan dan dirancang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang mendukung pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang berasal dari berbagai sumber belajar, yang telah disusun secara sistematis, sehingga menampilkan kesatuan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Weidenmann (1994) dalam Hamdani (2011:121) mengelompokkan bahan ajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) *auditif* yang meliputi radio, kaset, dan piringan hitam; (2) *visual* yang meliputi gambar, film bisu (*stumm film*), video bisu (*stumm video*), program komputer, bahan tertulis dengan dan tanpa gambar; serta (3) *audio visual* yang meliputi berbicara dengan gambar, pertunjukan suara dan gambar, dan film/video. Jenis-jenis bahan ajar secara lebih rinci dijelaskan Prastowo (2015:40-3) berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifatnya. Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: (1) bahan cetak, berupa kertas dan berfungsi untuk keperluan pembelajaran serta penyampaian informasi, contohnya *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, dan sebagainya; (2) bahan *audio*, bahan ini menggunakan sinyal *audio* secara langsung, yang dapat dimainkan dan didengarkan oleh seseorang atau kelompok; (3) bahan *audio visual*, kombinasi sinyal *audio* dengan gambar bergerak secara sekuensial atau berkelanjutan; serta (4) bahan ajar interaktif, kombinasi dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan *video*) yang diberi perlakuan oleh penggunaannya untuk mengendalikan suatu perintah.

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: (1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, siswa dapat langsung menggunakan (membaca, melihat, atau mengamati) bahan ajar tersebut; (2) bahan ajar yang diproyeksikan, membutuhkan proyektor untuk memanfaatkannya; (3) bahan ajar

audio, berupa sinyal *audio*, untuk menggunakannya diperlukan alat pemain (*player*); (4) bahan ajar *video*, sama dengan bahan ajar *audio*, hanya saja dilengkapi dengan gambar; dan (5) bahan ajar komputer, membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, bahan tutorial, dan sebagainya; (2) bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya *audio cassette*, *slide*, *filmstrips*, *video cassette*, *computer*, dan sebagainya; (3) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan sebagainya; serta (4) bahan ajar yang dibutuhkan untuk interaksi manusia, misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan sebagainya.

Bahan ajar merupakan kesatuan sumber belajar yang disusun sistematis, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif akan berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Prastowo (2015:26-7) menyebutkan ada empat tujuan pembuatan bahan ajar, yaitu: (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, pembuatan bahan ajar harus memerhatikan karakteristik dan latar belakang sosial siswa, agar informasi yang dipelajari siswa mudah dipahami dan diresapi; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, pembuatan bahan ajar oleh guru untuk siswa menjadi alternatif sumber belajar lain bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya; (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menyusun bahan ajar sendiri tentu akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien; serta (4) menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, jika dibuat dengan memerhatikan karakteristik dan latar belakang siswa, maka pembelajaran menjadi menarik dan berkesan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan bahan ajar adalah untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahan ajar merupakan hal yang harus disampaikan guru dalam pembelajaran dan siswa harus mempelajari bahan ajar. Hal tersebut dilakukan agar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran dapat tercapai.

Prastowo (2015:24-6) menyatakan fungsi bahan ajar dikelompokkan menjadi dua fungsi utama, yaitu fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar, fungsi bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi bagi guru dan siswa. Fungsi bahan ajar bagi guru, yaitu (1) menghemat waktu guru dalam mengajar; (2) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator; (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; (4) sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang diajarkan; serta (5) sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar bagi siswa, yaitu (1) siswa dapat belajar tanpa harus ada guru; (2) siswa dapat belajar tanpa terbatas ruang dan waktu; (3) siswa dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing; (4) siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya; (5) membantu siswa untuk mandiri; serta (6) sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, yaitu (1) sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengendali dalam proses pembelajaran dan (2) sebagai bahan pendukung proses pembelajaran. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, yaitu (1) sebagai media utama dalam proses pembelajaran; (2) sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses pembelajaran; serta (3) sebagai penunjang media pembelajaran individu lainnya. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, yaitu (1) sebagai bahan yang terintegrasi yang digunakan bersama saat proses belajar kelompok, dengan memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri dan (2) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berfungsi bagi guru, siswa, dan strategi pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi guru yaitu menjadi pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dalam perannya sebagai fasilitator. Fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu melatih siswa belajar mandiri dan mampu mencapai kompetensi yang harus dikuasai. Fungsi bahan ajar bagi strategi pembelajaran yaitu untuk menyusun dan mengendalikan proses pembelajaran. Simpulan fungsi yang dimiliki bahan ajar menunjukkan pentingnya keberadaan bahan ajar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.3. Sumber Belajar

Sumber belajar dibutuhkan dalam kegiatan menyusun bahan ajar. Anitah (2008) dalam Prastowo (2015:21) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Yusuf (2010) dalam Prastowo (2015:21) menjelaskan bahwa sumber belajar meliputi segala jenis media, benda, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar. Prastowo (2015:21) menyimpulkan bahwa sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lainnya yang bisa menimbulkan proses belajar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala hal yang mengandung informasi (ide, data, dan fakta), yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Sumber belajar memiliki cakupan yang luas dan perlu diolah terlebih dahulu sebelum dijadikan bahan ajar.

Prastowo (2015:33) menyebutkan ada dua kategori sumber belajar, yakni menurut tujuan pembuatannya dan bentuk/isinya, serta menurut jenisnya. Anitah (2008) dalam Prastowo (2015:34) menyatakan bahwa berdasarkan tujuan pembuatannya, Association of Educational Communication and Technology (AECT) membagi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). *Resources by design* adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dalam pembelajaran, contohnya buku paket, petunjuk praktikum, modul, dan sebagainya. *Resources by utilization* adalah segala sesuatu di sekitar

yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya pasar, museum, lapangan, dan lain-lain. Sementara itu, menurut bentuk/isinya, sumber belajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: (1) tempat atau lingkungan alam sekitar, dimana saja seseorang dapat belajar dan terjadinya perubahan perilaku, contohnya perpustakaan, museum, sungai, dan sebagainya; (2) benda, segala benda yang menimbulkan perubahan perilaku terhadap siswa, contohnya situs, candi, dan benda peninggalan lainnya; (3) orang, siapa saja yang memiliki kemampuan dan keahlian di mana siswa dapat belajar sesuatu, contohnya guru, ahli geologi, dan sebagainya; (4) buku, segala jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa, contohnya buku pelajaran, kamus, dan sebagainya; serta (5) peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lain yang menjadikan peristiwa tersebut sebagai sumber belajar (Prastowo 2015:34-5).

Berdasarkan jenisnya, sumber belajar dibedakan menjadi enam, yaitu (1) pesan (*message*) yaitu segala informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti, kata, dan lain-lain, contohnya isi buku, isi program slide, dan sebagainya; (2) manusia (*people*) yaitu orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji informasi, contohnya dosen atau guru, pustakawan, instruktur, dan sebagainya; (3) bahan (*materials*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat, contohnya film bingkai, buku, dan majalah; (4) peralatan (*device*) yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat di *software*, contohnya proyektor, *Over Head Projector* (OHP), dan sebagainya; (5) teknik (*technique*), prosedur untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan, contohnya kuliah, ceramah, dan diskusi; serta (6) lingkungan (*setting*), situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik dan non-fisik, contohnya gedung, halaman, ruang baca, dan sebagainya (Prastowo, 2015:35-7).

Berdasarkan penjabaran jenis-jenis sumber belajar tersebut, diketahui bahwa sumber belajar dikelompokkan berdasarkan tujuan pembuatan dan bentuk/isinya serta jenisnya. Guru dapat bervariasi lebih dari dua jenis sumber belajar, agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dari konsep yang diajarkan. Dua atau lebih jenis sumber belajar dapat saling melengkapi

kekurangan masing-masing sumber belajar, sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa memperoleh pemahaman.

Ada banyak potensi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sumber belajar tersebut terdiri dari bermacam bentuk. Beberapa diantaranya dijelaskan Prastowo (2015:37-9), yaitu: (1) buku, lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong; (2) majalah, terbitan berkala yang berisi liputan jurnalistik; (3) brosur, bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis; (4) poster, plakat yang dipasang di tempat umum; (5) ensiklopedia, buku atau serangkaian buku yang berisi uraian berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad; (6) film, selaput tipis dari seluloid yang dimainkan di bioskop; (7) model, barang tiruan yang kecil dengan bentuk persis seperti tiruan; (8) transparansi, barang plastik yang tembus cahaya dipakai untuk menampilkan tulisan pada layar proyektor; (9) studio, ruang bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya) atau ruang untuk penyiaran radio dan televisi; (10) wawancara, tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai pendapat mengenai suatu hal; serta (11) permainan, sesuatu yang digunakan untuk bermain, sesuatu yang dipermainkan, mainan, hal bermain dan perbuatan bermain seperti sepak bola, bulu tangkis, dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak bentuk sumber belajar yang dapat ditemukan di lingkungan. Segala hal dapat dijadikan sumber belajar asalkan hal itu dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pengalaman atau praktik yang memudahkan kegiatan belajar mengajar.

2.1.4. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran menjadi salah satu sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran di sekolah (Sitepu, 2012:5). Penggunaan buku teks pelajaran dalam pembelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan”. Surahman (2010) dalam Prastowo (2015:166) berpendapat bahwa

buku merupakan salah satu sumber bacaan yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*). Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid dengan kertas tebal atau sejenisnya (Sitepu, 2012:8). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku adalah bacaan dalam bentuk cetak berisi informasi yang digunakan sebagai sumber bahan ajar. Pada era modern saat ini, dimana teknologi berkembang pesat buku tidak hanya hadir dalam bentuk cetak, namun juga dalam bentuk elektronik.

Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar (Prastowo, 2015:168). Buku teks dan buku teks pelajaran merupakan dua hal yang tidak berbeda. Buku teks pelajaran sebagai bahan ajar memiliki karakteristik. Karakteristik buku teks menurut Tarigan & Tarigan (2009:12-3), yaitu (1) ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu; (2) selalu berkaitan dengan studi tertentu; (3) merupakan buku standar; (4) biasanya disusun dan ditulis oleh pakar di bidang masing-masing; (5) ditulis untuk tujuan pembelajaran tertentu; (6) biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran; (7) ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu; serta (8) ditulis untuk menunjang suatu program pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa buku teks atau buku teks pelajaran adalah buku pedoman bagi siswa yang berisi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan studi tertentu untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan. Buku teks pelajaran disusun oleh pakar di bidangnya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Ashby (1972) dalam Sitepu (2012:20) berpendapat bahwa kehadiran buku, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, telah menimbulkan revolusi pendidikan dalam proses pembelajaran. Bila sebelumnya guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran, ketersediaan buku memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Nasution (1997) dalam Prastowo (2015:169) menyebutkan fungsi buku teks pelajaran, yaitu: (1) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi

siswa; (2) sebagai bahan evaluasi; (3) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum; (4) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pembelajaran yang akan digunakan pendidik; dan (5) sebagai sarana peningkatan karier dan jabatan. Sitepu (2012:21) menjelaskan fungsi buku teks pelajaran dari dua sisi, yaitu: buku teks dapat dilihat sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Fungsi buku teks sebagai pedoman belajar bagi siswa yaitu dijadikan acuan dalam: (1) mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) pedoman mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri menghadapi tes atau ujian formatif dan sumatif. Fungsi buku teks pelajaran bagi guru yaitu digunakan sebagai acuan dalam: (1) membuat desain pembelajaran; (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain; (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual; (4) memberikan tugas; serta (5) menyusun bahan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan, diperoleh pemahaman bahwa buku teks pelajaran membantu pelaksanaan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, fungsi buku teks yaitu sebagai pedoman dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan pedoman membuat evaluasi. Bagi siswa, fungsi buku teks pelajaran yaitu menyediakan materi yang dipelajari, sehingga memungkinkan siswa belajar mandiri dalam mencapai kompetensi. Oleh karena itu, buku teks dinyatakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Kehadiran buku teks pelajaran sangat berperan penting menunjang proses pembelajaran.

Menurut Greeny & Petty (1971) dalam Tarigan & Tarigan (2009:17), peran buku teks, yaitu (1) mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan; (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca, bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan; (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; (4) menyajikan bersama-sama

dengan buku manual yang mendampingi, metode-metode, dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi siswa; (5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis; serta (5) menyajikan bahan evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan manfaat yang dimiliki buku teks ditinjau dari segi fungsi dan peran buku teks.

Selain memiliki manfaat, buku teks juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut berupa keterbatasan yang dimiliki buku teks sebagai sumber belajar. Keterbatasan buku teks menurut Greeny & Petty (1971) dalam Tarigan & Tarigan (2009:26) yaitu (1) buku teks tidak mengajar, artinya buku teks tidak dapat menggantikan tugas guru, karena buku teks merupakan sarana pembelajaran; (2) isi yang disajikan sebagai perangkat kegiatan belajar dipadu secara artifisial atau dibuat-buat, agar mendekati kondisi sebenarnya, contohnya percakapan dalam pelajaran bahasa, buku teks hanya mampu memberikan gambaran tentang percakapan, tidak dapat memberikan pengalaman langsung terkait percakapan; (3) pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas kurang memadai, karena keterbatasan-keterbatasan dalam ukuran buku teks dan begitu banyaknya praktik, pelatihan yang perlu dilaksanakan secara perbuatan; (4) sarana-sarana pembelajaran sangat sedikit dan singkat, karena keterbatasan-keterbatasan ruang, tempat, atau wadah yang tersedia di dalamnya; serta (5) bantuan-bantuan yang berkaitan dengan evaluasi hanyalah bersifat sugestif dan tidak mengevaluasi keseluruhan. Penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tentu harus memerhatikan isi dari buku teks pelajaran atau buku ajar yang digunakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Akbar (2013:34-6) menjelaskan kriteria buku ajar yang baik, yaitu: (1) akurat yang dapat dilihat dari kecermatan penyajian, benar memaparkan hasil penelitian, dan tidak salah mengutip pendapat pakar; (2) sesuai yaitu kesesuaian kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca; (3) komunikatif yaitu isi buku mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa; (4) lengkap dan sistematis yaitu buku ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai,

manfaat menguasai kompetensi, menyajikan daftar isi dan daftar pustaka, uraian materinya sistematis; (5) berorientasi pada *student centered* yang terjadi interaksi antara siswa dan sumber belajar; (6) berpihak pada ideologi bangsa dan negara, yaitu buku ajar yang baik mendukung ketakwaan kepada Tuhan, menumbuhkan nilai kemanusiaan, menimbulkan kesadaran akan kemajemukan masyarakat, menumbuhkan rasa nasionalisme, menumbuhkan kesadaran hukum, dan berpikirlologis; (7) kaidah bahasa benar, yaitu ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat; serta (8) terbaca, yaitu buku ajar yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai pemahaman pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebuah buku ajar, agar buku ajar tersebut dapat disebut buku ajar yang baik. Hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan materi yang dimuat dalam buku ajar yaitu tersusun secara sistematis, akurat, relevan, konsisten, serta aktual. Selain itu, buku ajar yang baik menggunakan bahasa yang benar sesuai kaidah, tersusun komunikatif, sehingga memudahkan pembaca memperoleh pemahaman.

Kualitas buku teks mendukung kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan hasil belajar. Buku teks yang baik adalah buku teks yang berkualitas. Greeny & Petty (1971) dalam Tarigan & Tarigan (2009:20) menjelaskan kategori buku teks yang berkualitas, yaitu (1) harus menarik minat siswa untuk membacanya; (2) harus mampu memotivasi siswa; (3) harus memuat ilustrasi yang menarik bagi siswa; (4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, sehingga sesuai dengan kemampuan siswa; (5) isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi jika menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; (6) harus dapat merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa; (7) harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa; (8) harus mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas, sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya; (9) harus mampu memberi pementapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; serta (10) harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas harus mampu memberikan hal-hal positif bagi pembaca. Hal-hal positif tersebut berupa meningkatkan kertertarikan, motivasi, memberi gambaran dan kejelasan konsep, bahasanya mudah dipahami, terpadu, memiliki sudut pandang yang jelas, dan menekankan nilai-nilai anak dan orang dewasa dengan tepat, serta dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi pembaca.

2.1.5. Kedudukan Buku Teks dalam Pembelajaran

Buku merupakan salah satu komponen sumber belajar atau bahan belajar dalam berbagai model pembelajaran. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengajar siswa. Menurut Gustafon & Branch (2002) dalam Sitepu (2012:19), penetapan buku sebagai sumber belajar tidak selalu sama dalam setiap model pembelajaran. Model pembelajaran berorientasi sistem, khususnya model *Instructional Development Institute (IDI)* memasukkan buku pada tahap penelaahan media pembelajaran dan *model The Interservice Procedures for Instructional System Development (IPISD)* memasukkannya pada tahap pemilihan atau pengkajian bahan belajar yang tersedia. Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa buku teks pembelajaran sebagai sumber belajar terdapat dalam beberapa model walaupun penempatannya berbeda, tetapi tidak dapat diabaikan dalam proses belajar dan pembelajaran. Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Jadi, kedudukan buku teks pelajaran sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran.

2.1.6. Kurikulum 2013

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada bulan Juli 2013 mengeluarkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2017:99). “Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirilis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2016 (KTSP)”

(Kurniasih & Sani, 2014b:7). Hal yang sama diungkapkan Mulyasa (2017:66), bahwa Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di tahun 2004. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, diperoleh pemahaman bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Mulyasa (2017:68) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi melandasi pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang lebih aktif mencakup tiga aspek penting: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran dan menjadi penguatan dalam menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pada Kurikulum 2013, siswa bukan lagi menjadi objek, tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada (Husamah & Setyaningrum, 2013:4). Selain mendorong pembelajaran yang aktif, Kurikulum 2013 juga menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Mulyasa (2017:7) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan. Kurniasih & Sani (2014b:103) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan, sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi *core values* dalam pendidikan yang dijalannya ke dalam kepribadiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan menekankan pendidikan karakter. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pada siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dan menjadi penguatan dalam menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pemerintah berharap melalui Kurikulum 2013, generasi muda mampu menjawab tantangan zaman dan bersaing secara global dengan tidak meninggalkan budi pekerti yang baik sebagai identitas bangsa dan negara Indonesia sehingga negara Indonesia dapat menjadi negara yang unggul dibandingkan negara lain.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (2013:4), tertulis bahwa Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia, agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan mulia tersebut ditanamkan pada diri siswa berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bentuk pemahaman utuh dalam pembelajaran. Fadlillah (2014:25) menjelaskan bahwa tujuan Kurikulum 2013, yaitu: (1) meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (2) membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara; (3) meringankan guru dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar; (4) meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan; serta (5) meningkatkan persaingan antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dijabarkan, diketahui bahwa tujuan Kurikulum 2013 yang utama adalah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia,

sehingga mampu bersaing secara global. Peningkatan mutu tersebut meliputi setiap jenjang dalam satuan pendidikan, baik dasar maupun menengah. Partisipasi semua pihak yang berkaitan dalam dunia pendidikan akan mendukung tercapainya tujuan Kurikulum 2013 dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan, agar pendidikan mampu menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara.

Pengembangan Kurikulum 2013 berpedoman pada suatu prinsip. Prinsip digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu hal, agar pelaksanaannya dapat berjalan sukses. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:81) menjelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memerhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut: (1) pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan; (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa; (3) mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi; (4) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global; (5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan; (6) Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi; (7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses; (8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti; (9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam satu mata pelajaran; (10) kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan; (11) proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa; (12) penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk; serta (13) proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di tingkat nasional, pengembangan kurikulum bermula dari tujuan pendidikan nasional, kemudian diturunkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Di tingkat wilayah, pengembangan kurikulum berkaitan dengan pengembangan silabus berupa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Muara dari pengembangan selanjutnya di tingkat satuan pendidikan untuk mewujudkan pencapaian kompetensi oleh siswa.

2.1.7. Buku Guru dan Buku Siswa

Salah satu bentuk perubahan besar Kurikulum 2013 adalah pada buku yang dipakai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:26). Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku panduan guru (Buku Guru) dan buku teks pelajaran (Buku Siswa) sesuai dengan yang tertulis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dan 2,

- (1) Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini;
- (2) Menetapkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:3) menjelaskan bahwa Buku Siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas pembelajaran yang diperuntukkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku Siswa, selain digunakan sebagai bahan bacaan, juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, isi Buku Siswa dirancang dan dilengkapi lembar kegiatan, agar pembelajaran kontekstual dapat terlaksana. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, rasa keingintahuan, inisiatif, dan kreativitas siswa dengan sebisa mungkin memanfaatkan potensi sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Peran dan fungsi yang dimiliki Buku Siswa meliputi: (1) panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, struktur penulisan buku sengaja dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul *Ayo Berdiskusi*, *Ayo Membaca*, *Ayo Berlatih*, *Ayo Menulis*, dan lainnya; (2) penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua, terdapat bagian yang harus diisi orang tua dalam rangka membimbing anak melakukan aktivitas pembelajaran di rumah; (3) lembar kerja siswa, Buku Siswa dilengkapi dengan bagian untuk tempat mengerjakan tugas; (4) skenario langkah-langkah pembelajaran, guru dapat menggunakan subjudul yang terdapat dalam setiap halaman buku siswa sebagai urutan dalam pembelajaran; (5) sumber penilaian hasil pembelajaran, lembar kerja yang ada dapat dihimpun sebagai bahan portofolio yang dijadikan sumber penilaian; (6) media komunikasi antara guru dan siswa, guru dapat mengenal siswa lebih baik melalui pengamatan terhadap hasil kerja siswa dalam setiap pembelajaran; serta (7) kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa, semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa tertuang dalam Buku Siswa, sehingga guru dan orang tua dapat melihat jejak belajar dan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran, dan bagi siswa rekam jejak tersebut berguna sebagai kenang-kenangan dikemudian hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:3-6).

Selain Buku Siswa, pemerintah juga menyediakan buku panduan guru atau Buku Guru dalam implementasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:6). Buku Guru adalah buku panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. Isi Buku Guru meliputi (1) jaringan tema, memberi gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa Kompetensi Dasar; (2) kegiatan pembelajaran tematik terpadu; (3) pengalaman belajar yang bermakna; (3) berbagai teknik penilaian siswa; (4) informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan; (6) kegiatan interaksi guru dan orang tua; serta (7) petunjuk penggunaan Buku Siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:6-8) menyebutkan ada tiga fungsi Buku Guru, yaitu (1) sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa,

guru harus mempelajari terlebih dahulu Buku Guru ketika akan menggunakan Buku Siswa dalam pembelajaran; (2) sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, yang disajikan dalam tujuan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian, dan jenis lembar kerja; serta (3) penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Buku Guru dan Buku Siswa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, artinya jika guru menggunakan Buku Siswa untuk keperluan pembelajaran, maka saat itu pula guru memerlukan Buku Guru yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam memanfaatkan Buku Siswa. Hal itu berarti Buku Guru digunakan sebagai penjelasan dari kegiatan yang harus dilakukan pada Buku Siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:15). Buku Guru dan Buku Siswa disiapkan Pemerintah, agar implementasi Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik yang terwujud dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Setiap Buku Guru dan Buku Siswa berisi beberapa tema. Setiap tema terdiri dari sejumlah subtema dan diuraikan lagi menjadi sejumlah pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa kali perbaikan Buku Guru dan Buku Siswa, guna menyediakan sumber belajar yang berkualitas dalam Kurikulum 2013.

2.1.8. Materi Pembelajaran Kelas IV Tema Cita-citaku

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Secara garis besar, ketentuan tentang standar kompetensi lulusan dideskripsikan sebagai berikut: (1) standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan; (2) standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran; serta (3) standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mulyasa, 2017:24).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara *soft skills* dan *hard skills* (Mulyasa, 2017:174). Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya, sehingga memenuhi prinsip belajar yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antarkonten. Kompetensi Dasar

satu mata pelajaran dengan isi Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama, sehingga terjadi proses saling memperkuat (Mulyasa, 2017:175).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk kelas IV sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dapat dibaca pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Buku Guru dan Buku Siswa memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Di dalam buku tersebut, terdapat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku tersebut memberi arahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Siswa diharapkan mampu memahami dan

mempraktikkan materi-materi yang tercantum di dalamnya secara mandiri atau kelompok, bukan hanya dibaca, diisi, ataupun dihafal. Buku Guru dan Buku Siswa tema “Cita-citaku” terdiri dari tiga subtema. Setiap subtema dijabarkan ke dalam enam pembelajaran. Setiap pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan, sehingga setiap pembelajaran memuat beberapa materi pembelajaran. Komposisi subtema dalam Buku Guru dan Buku Siswa tema “Cita-citaku” terdiri dari tiga subtema, yaitu (1) Aku dan Cita-citaku; (2) Hebatnya Cita-citaku; serta (3) Giat Berusaha Meraih Cita-cita.

2.1.8.1 Subtema 1 (Aku dan Cita-citaku)

Subtema 1 dijabarkan ke dalam enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat beberapa materi pembelajaran. Berikut uraian mengenai materi yang terdapat dalam setiap pembelajaran: (1) Pembelajaran 1: teks bacaan “Cita-citaku”, dan teks bacaan tentang makhluk hidup; (2) Pembelajaran 2: teks lagu “Kupu-kupu yang Lucu”, teks lagu “Tik Tik Bunyi Hujan”, teks puisi “Cita-citaku”, dan bagan metamorfosis kupu-kupu; (3) Pembelajaran 3: teks bacaan “Peternak Muda yang Malang”, gambar-gambar hewan ternak dan hasil pertanian, dan teks puisi “Hidupku Penuh Warna”; (4) Pembelajaran 4: teks bacaan “Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan”, mengamati ciri fisik berbagai ras di Indonesia, dan teks bacaan “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”; (5) Pembelajaran 5: teks bacaan “Cita-citaku”, teks lagu “Aku Ingin Jadi Penerbang”, teks puisi “Menari Kupu-kupu”, dan mengamati gambar; serta (6) Pembelajaran 6: mendiskusikan isi dan tempo lagu dari berbagai lagu nasional.

2.1.8.2 Subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku)

Subtema 2 dijabarkan ke dalam enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat beberapa materi pembelajaran. Berikut uraian mengenai materi yang terdapat dalam setiap pembelajaran: (1) Pembelajaran 1: teks bacaan “Kisah Seorang Guru Anak Berkebutuhan Khusus”, teks puisi “Cita-citaku” dan bagan daur hidup berbagai hewan; (2) Pembelajaran 2: teks bacaan “Kisah Seorang Penari Gandrung Banyuwangi”, teks bacaan “Puisi Penari”, mengamati gambar tari daerah, dan teks bacaan “Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita”; (3) Pembelajaran 3: teks bacaan “Cita-cita Besar Patih Gajah Mada”, teks puisi “Maha

Patih Gajah Mada”, dan kegiatan diskusi tentang kebudayaan daerah siswa; (4) Pembelajaran 4: teks dan gambar tentang hasil karya arsitek, teks tentang rumah adat, dan teks puisi “Kawan Sejatiku”; (5) Pembelajaran 5: membuat puisi, dan membuat & mempresentasikan daftar makanan khas Nusantara; serta (6) Pembelajaran 6: menceritakan gambar, dan membuat puisi.

2.1.8.3 Subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-cita)

Subtema 3 dijabarkan ke dalam enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat beberapa materi pembelajaran. Berikut uraian mengenai materi yang terdapat dalam setiap pembelajaran: (1) Pembelajaran 1: teks bacaan “Si Pendekar Kali Pesanggrahan”, teks puisi “Penjaga Alamku”, dan membuat poster; (2) Pembelajaran 2: teks bacaan “Aku, Sarjana Pemulung”, teks puisi “Sahabatku Seorang Pemulung”, membuat kolase, dan teks bacaan tentang pelestarian hewan dan tumbuhan; (3) Pembelajaran 3: teks bacaan “Sang Arsitek”, mengamati gambar tempat beribadah, dan mengamati peta persebaran sumber daya alam Indonesia; (4) Pembelajaran 4: teks bacaan “Mimpi Seorang Laskar Pelangi”, teks puisi “Laskar Pelangi”, dan mengamati peta daerah persebaran sumber daya bahan tambang; (5) Pembelajaran 5: teks bacaan “Meraih Cita walau Nyaris Putus Asa”, melengkapi tabel, dan membuat montase; serta (6) Pembelajaran 6: teks bacaan “Canho Pasirua, Kisah Pianis Cilik Indonesia untuk Ajang Internasional” serta membuat mozaik.

2.1.9. Taksonomi Bloom dan Anderson sebagai Rujukan Analisis Tujuan Pembelajaran

Akbar (2013:10) menyatakan bahwa indikator merupakan penanda perubahan nilai, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang dapat diukur. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Indikator-indikator yang dijabarkan merupakan acuan yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator dapat menggunakan rujukan taksonomi Bloom untuk menemukan dan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Pada tahun 1956, Bloom bersama timnya menganalisis perilaku belajar akademik, hasil analisis tersebut dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom menggolongkan kategori perilaku belajar menjadi tiga golongan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yulaelawati, 2007:71).

2.1.9.1 Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom telah dikenal dan digunakan sejak tahun 1956 sampai sekarang. Anderson (1990) melakukan perbaikan terhadap taksonomi Bloom, perbaikan yang dikemukakan Anderson adalah perubahan dari kata benda ke kata kerja (Yulaelawati, 2007:80). Terdapat enam tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Enam tingkatan taksonomi Bloom diperbaiki oleh Anderson. Hasil perbaikan tersebut, yaitu pengetahuan diperbaiki menjadi mengingat, pemahaman diperbaiki menjadi memahami, penerapan diperbaiki menjadi menerapkan, analisis diperbaiki menjadi menganalisis, sintesis diperbaiki menjadi menilai, dan penilaian diperbaiki menjadi menciptakan (Yulaelawati, 2007:79).

Dengan demikian, taksonomi Anderson (perbaikan taksonomi Bloom) digolongkan menjadi enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan. Uraian terkait taksonomi Anderson (perbaikan taksonomi Bloom) sebagai berikut (Yulaelawati, 2007:83-8):

- (1) Mengingat merupakan tingkatan paling rendah. Mengingat dapat didefinisikan sebagai proses menjelaskan jawaban faktual, menguji ingatan, dan pengenalan. Contoh kata kerja: memilih, menguraikan, mendefinisikan, menunjukkan, memberi label, mendaftar, menempatkan, memadankan, mengingat, menamakan, menghilangkan, mengutip, mengenali, menentukan, dan menyatakan.
- (2) Memahami merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari mengingat. Memahami dapat didefinisikan sebagai proses menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, dan membuat perhitungan. Contoh kata kerja: menggolongkan, mempertahankan, mendemonstrasikan, membedakan, menerangkan, mengekspresikan, mengemukakan, memperluas, memberi contoh.
- (3) Menerapkan merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari memahami. Contoh kata kerja: menerapkan, menentukan, mendramatisasikan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memperkirakan, mengelola, mengatur, menyiapkan, menghasilkan, memproduksi, memilih, menunjukkan, membuat sketsa, menyelesaikan, dan menggunakan.

- (4) Menganalisis merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari menerapkan. Menganalisis dapat didefinisikan sebagai proses memecahkan ke dalam bagian, bentuk, dan pola. Contoh kata kerja: menganalisis, mengkategorikan, mengelompokkan, membandingkan, membedakan, mengunggulkan, mendiversifikasikan, mengidentifikasi, menyimpulkan, membagi, merinci, memilih, menentukan, menunjukkan, dan melaksanakan survei.
- (5) Menilai merupakan tingkatan yang lebih tinggi daripada menganalisis. Contoh kata kerja: menghargai, menilai, memutuskan, meranking, mengkontraskan, memisahkan, mempertimbangkan, mengkritik, mempertahankan, dan membandingkan.
- (6) Menciptakan merupakan tingkatan yang paling tinggi. Menciptakan dapat didefinisikan sebagai proses menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk atau pola yang sebelumnya kurang jelas. Contoh kata kerja: memilih, menentukan, menggabungkan, mengombinasikan, mengarang, mengonstruksi, membangun, menciptakan, mendesain, merancang, mengembangkan, melakukan, merumuskan, membuat hipotesis, menemukan, membuat, mempercantik, mengawali, mengelola merencanakan, memproduksi, memainkan peran, dan menceritakan.

Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran tentunya harus memerhatikan kata kerja operasional yang dipakai. Oleh karena itu, taksonomi Bloom dan Anderson dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kata kerja operasional dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, sehingga indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat diukur demi tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

2.1.9.2 Ranah Afektif

Taksonomi Krathwohl (1998) mengurutkan ranah afektif berdasarkan penghayatan. Penghayatan tersebut berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilakunya secara konsisten terhadap sesuatu. Ranah afektif digolongkan ke dalam lima tingkatan, yaitu penerimaan, penanggapan, perhitungan/penilaian, pengaturan/pengelolaan, dan bermuatan nilai (Yulaelawati, 2007:74-5).

- (1) Penerimaan adalah kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda, dan gejala. Contoh kata kerja: menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, menanggapi sesuatu, mematuhi, memberi, menganut, memilih, mempertanyakan, mengikuti, dan meminati.
- (2) Penanggapan adalah kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda, bahan, atau gejala tertentu. Contoh kata kerja: menuruti, mematuhi, tunduk, mengikuti, mengomentari, bertindak sukarela, mengisi waktu senggang, dan menyambut.
- (3) Perhitungan atau penilaian adalah kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, benda, dan gejala. Contoh kata kerja: meningkatkan kelancaran berbahasa atau dalam berinteraksi, menyerahkan, melepaskan sesuatu, menyumbang, membantu, mendukung, dan mendebat.
- (4) Pengaturan atau pengelolaan adalah kemampuan mengatur atau mengelola terkait dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki. Contoh kata kerja: mendiskusikan, merumuskan, memadukan, mengubah, menata, mengombinasikan, merembuk, menteorikan, membangun opini, menyeimbangkan, dan menguji.
- (5) Bermuatan nilai adalah tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam. Contoh kata kerja: memperbaiki, membutuhkan, menempatkan pada standar yang tinggi, mengelola, mencegah, berani menolak, dan mencari penyelesaian dari suatu masalah.

2.1.9.3 Ranah Psikomotorik

Harrow (1972) mengelola taksonomi ranah psikomotorik menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketaksengajaan dan kemampuan yang dilatihkan. Ranah psikomotorik digolongkan ke dalam lima tingkatan, mulai dari tingkatan paling rendah yaitu refleks yang sederhana ke tingkatan tertinggi yaitu gerakan saraf otot yang lebih kompleks. Kelima tingkatan tersebut, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap, kegiatan fisik, dan komunikasi tidak berwacana (Yulaelawati, 2007:75-7).

- (1) Gerakan refleks adalah tindakan yang ditunjukkan tanpa belajar dalam menanggapi stimulus. Contoh kata kerja: merentangkan, memperluas, melenturkan, meregangkan, dan menyesuaikan postur tubuh dengan keadaan.
- (2) Gerakan dasar adalah pola gerakan yang terbentuk berdasarkan campuran gerakan refleks dan gerakan yang lebih kompleks. Contoh kata kerja: berlari, berjalan, mendorong, menggenggam, mencengkeram, mencekal, merenggut, menyambar, memegang, merebut, menggunakan, dan memanipulasi.
- (3) Gerakan tanggap adalah penafsiran terhadap segala rangsang yang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Contoh kata kerja: waspada, kecermatan melihat, mendengar dan bergerak, meloncat, menangkap, menyepak, dan menggalah.
- (4) Kegiatan fisik adalah kegiatan yang memerlukan kekuatan otot, kekuatan mental, ketahanan, kecerdasan, kegesitan, dan kekuatan suara.
- (5) Komunikasi tidak berwacana adalah komunikasi melalui gerakan tubuh. Gerakan tubuh tersebut merentang dari ekspresi mimik muka sampai dengan gerakan koreografi yang rumit.

2.1.10. Unsur-unsur Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu bagian strategi pembelajaran yang memiliki pengaruh cukup besar. Tanpa tujuan pembelajaran, sebuah pembelajaran tidak akan berarti. Majid (2015:108) menyatakan, “Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang dimiliki”. Dengan demikian, tujuan pembelajaran adalah kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah RPP. Merumuskan tujuan pembelajaran harus menggunakan kata kerja operasional. Penggunaan kata kerja operasional bertujuan memudahkan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran (Majid, 2015:109), yaitu (1) penentuan subjek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar; (2) kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur; (3) keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan penampilannya; dan (4) standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Berdasarkan

komponen-komponen tersebut, dapat dirumuskan bahwa tujuan pembelajaran mengandung unsur-unsur: (1) *audience* (siswa), (2) *behavior* (perilaku yang harus dimiliki), (3) *condition* (kondisi dan situasi), dan (4) *degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar). Komponen-komponen tersebut dikenal dengan istilah ABCD. Berikut uraian tentang komponen-komponen perumusan tujuan pembelajaran (Setijowati, 2015:145), yaitu:

- (1) A = *Audience* (berarti siapa yang harus mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Misalnya, siswa, mahasiswa, dan sebagainya).
- (2) B = *Behavior* (menunjukkan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar. Dapat berupa sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Misalnya, siswa dapat menyebutkan, siswa dapat menjelaskan, dan sebagainya).
- (3) C = *Condition* (menunjukkan syarat yang harus dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Misalnya, dengan membaca teks, dengan mendengarkan penjelasan guru, dan sebagainya).
- (4) D = *Degree* (menunjukkan derajat atau standar pencapaian. Misalnya, dengan benar, dengan percaya diri, minimal 2 benda, dan sebagainya)

2.2. Kajian Empiris

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk penelitian tentang analisis buku yang berkaitan dengan pendidikan. Hal tersebut masih menarik untuk diteliti, baik yang bertujuan untuk melengkapi maupun meneliti sesuatu yang baru. Beberapa penelitian mengenai analisis buku di bidang pendidikan yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian penelitian, antara lain dilakukan oleh:

- (1) Handayani (2015) mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga komponen penilaian kesesuaian materi buku teks dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pada

komponen kelengkapan materi diperoleh persentase 57% (cukup lengkap), pada komponen keluasan materi diperoleh hasil 62% (cukup luas), dan pada komponen kedalaman materi diperoleh persentase 85% (sangat dalam). Selanjutnya, dari ketiga hasil analisis tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar 68%, artinya kesesuaian materi buku teks bahasa Arab kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sebesar 68% atau berada pada kategori cukup sesuai.

- (2) Widyaharti, Trapsilasiwi, & Fatahillah (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Jember melakukan penelitian berjudul *Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013*. Simpulan penelitiannya, yaitu: (1) Kesesuaian kompetensi dalam Buku Matematika Kelas X berdasarkan rumusan Kurikulum 2013, termasuk dalam katagori baik dengan persentase kesesuaian 80,49%; (2) Kesesuaian materi Buku Matematika Kelas X berdasarkan rumusan Kurikulum 2013 termasuk dalam katagori baik dengan persentase 84,85%; (3) Kesesuaian kompetensi dalam Buku Matematika Kelas X berdasarkan rumusan Kurikulum 2013 termasuk dalam katagori sangat baik dengan persentase 95,83%; dan (4) Kesesuaian kompetensi dalam Buku Matematika Kelas X berdasarkan rumusan Kurikulum 2013 termasuk dalam katagori sangat baik dengan persentase 89,32%.
- (3) Ali, Tauseef, & Shah (2015) mahasiswa dan dosen Government College University Faisalabad melakukan penelitian berjudul *An Evaluation of Elementary Level English Textbooks of Punjab Government Schools in Pakistan*. Hasil penelitiannya yaitu buku teks Bahasa Inggris kelas VI dan VII sudah memenuhi kriteria standar buku teks bahasa. Penyajian buku teks dilihat dari gambar, warna, dan desain grafis sudah menarik dan layak. Kekurangannya terletak pada pembelajaran keterampilan mendengarkan dan pengucapan yang kurang terfokus dan kurang terorganisir dengan baik sesuai dengan tingkat kesulitan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Inggris untuk kelas VIII tidak memenuhi kriteria standar buku teks, baik dilihat dari isi atau penyajian *layout*.

- (4) Hasanah (2015) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Dimensi Psikologis terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kurikulum 2013 Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Kelas X Madrasah Aliyah (MA)*. Penelitian ini mengkaji dimensi psikologis buku teks Bahasa Arab di kelas VII MTs dan kelas X di MA, serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan buku teks Bahasa Arab kelas VII MTs dan kelas X MA dalam perspektif psikologi. Hasil yang diperoleh yaitu kajian muatan psikologis dalam buku teks Bahasa Arab kelas VII masih terdapat beberapa hal yang belum memerhatikan muatan psikologis, antara lain yaitu sistematika penyajian, bagian pendahuluan, dan bagian penutup. Kajian muatan psikologis dalam buku teks Bahasa Arab kelas X, terdapat beberapa hal yang belum memerhatikan muatan psikologis, antara lain yaitu akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, sistematika penyajian, bagian pendahuluan, bagian penutup, dan kekomunikatifan.
- (5) Novianto & Mustadi (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar indikator keterpaduan pada buku teks sudah sesuai, tetapi masih ada kesalahan penomoran KD yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 dan ketidaksesuaian materi dengan KD yang tercantum; (2) Muatan *scientific approach* yang tercantum pada buku teks mencakup kegiatan bervariasi yang mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam membangun pengetahuan; serta (3) Muatan *authentic assessment* sudah memenuhi sebagian besar indikator, tetapi masih perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk membantu guru dalam menerapkan penilaian tersebut. Penilaian ini menggambarkan kemampuan siswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (6) Rismawati, Widodo, & Agustina (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Lampung melakukan penelitian dengan judul *Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan deskripsi kelayakan penyajian, buku teks Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Erlangga, sudah merepresentasikan penyajian buku teks Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman uji kelayakan penyajian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP.

- (7) Agung, Sriwindayani, & Tastra (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Siswa pada Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Jawa Singaraja*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Dari penilaian akumulatif guru terhadap kesesuaian isi Buku Siswa dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik terhadap siswa di Kelas V SD Negeri 3 Banjar Jawa, guru kelas VA, VB, dan VC memperoleh rata-rata skor 78,21, sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) rata-rata skor 78,21 berada pada kriteria sedang dan (2) Penilaian akumulatif kesesuaian buku ajar Kurikulum 2013 dengan Badan Standar Nasional Pendidikan, kelas VA, VB, dan VC memperoleh rata-rata skor 94,72, sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) rata-rata skor 94,72 berada pada kriteria sangat baik.
- (8) Aksa (2016) mahasiswa Universitas Samudra melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Buku Teks Geografi Model Buku World Geography*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji coba lapangan menunjukkan penerimaan siswa terhadap produk buku mencapai 80,42% (efisien). Merujuk pada katagori kelayakan buku teks yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), skor tersebut dapat dikategorikan efisien, sehingga produk buku teks tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar.
- (9) Ruminiati & Andajani (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Malang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum, materi dalam buku tersebut telah dikembangkan dengan memerhatikan aspek pendidikan karakter dan pendekatan *scientific*, namun di beberapa bagian

masih terdapat ketidaksesuaian buku tematik siswa yang telah diamanatkan Kurikulum 2013, khususnya dalam aspek pendidikan karakter dan pendekatan *scientific*. Simpulannya, buku siswa kelas IV SD yang diterbitkan Kemendikbud berdasarkan Kurikulum 2013 belum seluruhnya benar dari pendidikan karakter dan pendekatan *scientific*.

- (10) Ayuningtyas & Budiyo (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kualitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Hasil penelitiannya yaitu: (1) Komponen kelayakan materi/isi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilihat dari responden siswa, diperoleh hasil tertinggi yaitu 82.8%, sedangkan untuk responden guru diperoleh hasil tertinggi 81%; (2) Komponen kelayakan penyajian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilihat dari responden siswa, diperoleh hasil tertinggi yaitu 84.1%, sedangkan untuk responden guru diperoleh hasil tertinggi 80%; (3) Komponen kesesuaian bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilihat dari responden siswa, diperoleh hasil tertinggi yaitu 82.7%, sedangkan untuk responden guru diperoleh hasil tertinggi 80%; serta (4) Komponen kesesuaian grafika pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilihat dari responden siswa, diperoleh hasil tertinggi yaitu 85%, sedangkan dari responden guru diperoleh hasil tertinggi 81%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan nilai dari semua kriteria penilaian buku sudah baik dan layak untuk digunakan siswa dalam belajar.
- (11) Irsyada (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis BSE kelas 2 SD buku 1 karangan Deni Kurniadi untuk tingkat kesesuaian isi dengan SK dan KD tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 155, sedangkan buku 2 karangan Purnomo tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 164. Pada kelayakan penyajian buku 1, tergolong pada kategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 127, sedangkan buku 2 tergolong pada kategori sangat layak dan sangat sesuai dengan jumlah skor 143.

- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Limiansih (2016) mahasiswa Universitas Sanata Dharma melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku: Keutuhan Tahapan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik pada Buku Siswa Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, tidak ada kegiatan di bidang IPA yang menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara utuh (5 tahapan). Oleh karena itu, buku siswa perlu diperbaiki oleh pemerintah dan guru. Guru juga perlu melakukan kegiatan tambahan, agar pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat terlaksana dengan maksimal.
- (13) Octavianti (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelayakan isi pada buku teks Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK/MA Kelas X memperoleh persentase kelayakan isi 82,22% yang berarti sangat baik dan layak digunakan. Dalam kesesuaiannya dengan KI dan KD, kesesuaiannya dengan Kompetensi Inti memperoleh persentase 100%, dan KD memperoleh persentase kesesuaian sebesar 97,5%. Sementara kesesuaian buku teks Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK/MA Kelas X dengan Lembar Kerja Siswa Renggeping Basa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016 memperoleh persentase kesesuaian sebesar 92,5% yang artinya sangat sesuai.
- (14) Purnanto & Mustadi (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Magelang melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, buku teks Non-Kemdikbud 1 memenuhi aspek kelayakan penggunaan bahasa dengan persentase sebesar 82,69%. Kelayakan penggunaan bahasa di dalam buku teks ini termasuk dalam kategori baik. Buku teks Non-Kemdikbud 2 memenuhi aspek kelayakan penggunaan bahasa dengan persentase sebesar 78,36%. Kelayakan materi di dalam buku teks ini termasuk dalam kategori cukup.

- (15) Rizqiyah, Faizah, & Wisanti (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian dengan judul *Kelayakan LKS dengan Pendekatan Saintifik pada Sub Pokok Bahasan Angiospermae untuk SMA Kelas X*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LKS dengan pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Angiospermae dapat melatih keterampilan saintifik mulai dari kegiatan mengamati sampai dengan kegiatan mengomunikasikan data hasil pengamatan.
- (16) Siagian (2016) mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, secara umum buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA yang diterbitkan oleh Erlangga berjudul “Cerdas Berbahasa Indonesia” tergolong baik. Berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan dalam, tetapi kurang lengkap. Berdasarkan kelayakan bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah. Kemudian, berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.
- (17) Asri (2017) mahasiswa Universitas Mataram melakukan penelitian dengan judul *Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kualitas buku teks pegangan guru dan buku teks pegangan siswa termasuk pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa komponen/subkomponen yang tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BSNP.
- (18) Asy'ari (2017) mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar pada Tema 5 (Pengalamanku)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Pada komponen materi, kelebihan buku terletak pada kesesuaian materi dan ilustrasi dengan tema, KI, dan KD. Buku ini menggunakan metode soal yang beragam dan contoh yang faktual serta konkret: (2) Pada komponen kebahasaan, struktur, dan tata eja kalimat serta penggunaan kalimat sederhana, sudah sesuai, tetapi belum ada glosarium

sebagai pelengkap komponen kebahasaan: (3) Pada komponen penyajian ilustrasi dan pendukung yang digunakan sangat sesuai dengan perkembangan anak, tetapi ada beberapa penempatan ilustrasi yang mengganggu keterbacaan teks materi: serta (4) Komponen kegrafikaan memiliki kekurangan pada tampilan unsur tata letak pada cover depan, punggung buku, dan belakang yang kurang harmonis.

- (19) Chang & Silalahi (2017) dosen National Taiwan Ocean University melakukan penelitian melakukan penelitian berjudul *A Review and Content Analysis of Mathematics Textbooks in Educational Research*. Hasil penelitiannya, yaitu buku teks matematika yang diteliti, fokus pada empat hal yaitu analisis standar, properti distributif, bahasa dalam matematika, dan lainnya. Jenjang sekolah yang diteliti: TK, SD, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Materi yang tercakup dalam buku teks matematika antara lain aljabar, aritmatika, geometri, pengukuran, analisis data, probabilitas, jumlah dan operasi hitung. Penelitian menemukan perspektif yang paling sering dibahas dalam pembelajaran adalah analisis standar dan properti distributif (15 studi), subjek yang paling umum adalah angka dan operasi (16 studi), dan jumlah tertinggi di tingkat sekolah adalah sekolah dasar (18 studi). Namun demikian, lebih sedikit studi telah ditemukan untuk menganalisis buku teks matematika.
- (20) Ramda (2017) mahasiswa STKIP St. Paulus Ruteng melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kesesuaian materi dalam buku dengan Standar Isi pada Kurikulum 2013 dilihat dari (1) cakupan materi sebesar 90,91%. Pada cakupan materi dalam buku, tidak terdapat pokok bahasan Bidang Cartesius; (2) Kesesuaian KD sebesar 95,45%; (3) Keluasan materi sebesar 90,91%; (4) Kedalaman materi sebesar 90,91%; (5) Keakuratan materi sebesar 81,82%; serta (6) Penyajian materi sebesar 87,27%. Kesesuaian materi dalam buku dengan Standar Proses pada Kurikulum 2013 dilihat dari substansinya yaitu sebesar 90,9%. Kesesuaian materi dalam buku dengan standar penilaian pada Kurikulum 2013 sebesar 54,55%.

- (21) Hendrawanto (2017) mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelebihan buku teks yaitu materi yang disajikan merupakan acuan materi untuk Kurikulum 2013, sedangkan kekurangannya yaitu: (1) bentuk kebahasaan dalam buku teks sulit dipahami oleh siswa; (2) materi yang disajikan masih belum lengkap; (3) penyajian dalam buku teks kurang runtut; (4) kegrafikaan dalam buku teks belum mampu menarik minat siswa untuk membaca; dan (5) tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks masih belum sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa.
- (22) Ilmiyati, Juwita, & Maladona (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Galuh Ciamis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan, dan Kompleksitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ditinjau dari hasil analisis relevansi isi buku teks ini pada topik Sistem Pencernaan pada indikator standar proses pembelajaran silabus IPA Kurikulum 2013, ditemukan 20 indikator pembelajaran dengan kategori 17 indikator pembelajaran terakomodasi dan 3 indikator pembelajaran tidak terakomodasi atau 85% yang tergolong baik; (2) Untuk ketepatan 20 konsep berdasarkan standar analisis konsep terdapat 85% konsep memadai, 15% konsep kurangnya atribut, dan tidak ada konsep yang tidak dituntut dalam indikator standar proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan konsep-konsep dalam buku teks tersebut termasuk kedalam kategori relevan baik. Analisis wacana materi subjek buku teks siswa tersebut menghasilkan representasi teks dengan tingkat kedalaman mencapai unit struktur empat level yang menunjukkan materi subjek tertata cukup rinci. Ditinjau dari akomodasi dan isi yang memenuhi standar Kurikulum 2013 kedalaman struktur makro sudah memadai. Buku teks siswa IPA Kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII adalah layak digunakan sebagai bahan ajar.

- (23) Nugroho, Vlorens, Rasidah, & Anisa (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Borneo Tarakan melakukan penelitian dengan judul *Analisis Isi, Penyajian Materi dan Keterbacaan dalam Buku Teks IPA Kurikulum 2013 SMP Kelas VII Semester 1*. Berdasarkan hasil analisis, ada 5 kesalahan penyajian konsep, sedangkan untuk penyajian prinsip dan ilustrasi materi tidak ditemukan kesalahan. Buku IPA Terpadu semester II tidak memiliki kesalahan penyampaian konsep, prinsip, dan ilustrasi materi. Buku teks IPA semester I memiliki 8 kesalahan penyajian konsep dan 8 kesalahan penyajian ilustrasi materi. Secara umum, tingkat keterbacaan buku teks IPA Terpadu dan IPA semester I dan II, tidak sesuai untuk siswa.
- (24) Rizkianto & Santosa (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Buku Matematika Siswa SMP Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam buku Matematika siswa SMP Kurikulum 2013 masih terdapat banyak kesalahan. Kesalahan dalam penulisan dan merumuskan konsep pembelajaran matematika.
- (25) Astuti & Wuryandani (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV semester 1 telah mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan tanggung jawab. Nilai karakter dengan frekuensi kemunculan terbanyak yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, kemudian diikuti santun dan peduli. Nilai karakter religius memiliki frekuensi kemunculan terendah dari setiap tema. Pengembangan nilai karakter terlihat pada buku teks dengan memberikan model atau contoh pengembangan nilai dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan pembiasaan, mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran, melibatkan secara langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan keteladanan (2) Nilai-nilai karakter yang memiliki kesesuaian dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap sosial. Nilai karakter tersebut adalah jujur, disiplin,

tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Pada karakter religius dan santun, ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada tema berbagai pekerjaan.

- (26) Rahayuningtyas & Mustadi (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Muatan Nilai Karakter pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Buku pegangan guru mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis; (2) Buku pegangan siswa pada tema benda-benda di lingkungan sekitar, tema kerukunan dalam bermasyarakat, dan tema bangga sebagai bangsa Indonesia, tidak mengembangkan nilai karakter jujur. Nilai karakter percaya diri muncul dengan frekuensi terbanyak pada buku pegangan guru maupun pada buku pegangan siswa. Nilai karakter jujur muncul dengan frekuensi paling sedikit pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa; serta (3) Nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa pada tema benda-benda di lingkungan sekitar, tema peristiwa dalam kehidupan, dan tema sehat itu penting telah sesuai.
- (27) Susanto (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Berdasarkan Empat Kompetensi dalam Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk dalam kriteria sesuai dengan perolehan persentase skor kesesuaian pada kompetensi spiritual sebesar 37%, kesesuaian pada kompetensi sosial sebesar 92%, kesesuaian pada kompetensi pengetahuan sebesar 96%, kesesuaian pada kompetensi keterampilan sebesar 80,50%.
- (28) Junanto (2018) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Inti 3 dan 4 pada buku guru sudah sesuai dengan Kompetensi Inti yang tercantum dalam

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016; (2) Kompetensi Dasar 3 dan 4 pada buku guru sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016; (3) Materi pada buku siswa ditinjau dari kecakupan materi dengan standar isi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai dengan perolehan persentase skor 92,69%; serta (4) Materi pada buku siswa ditinjau dari kedalaman materi termasuk ke dalam kriteria sangat sesuai dengan perolehan persentase skor 89,63%.

- (29) Guo, Wright, & McTigue (2018) mahasiswa dan dosen Boise State University melakukan penelitian dengan judul *A Content Analysis of Visuals in Elementary School Textbooks*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, grafik dikodekan ke dalam 9 jenis (terutama foto) dan 54 subtype, menunjukkan grafik yang beragam. Saat membandingkan disiplin ilmu, sains buku teks berisi lebih banyak diagram dan foto, dan grafik lebih sering berfungsi secara representasional. Studi sosial menghadirkan kedua jenis grafik yang lebih luas dan grafis yang lebih menantang secara interpretatif.
- (30) Kartikasari, Roemintoyo, & Yamtinah (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul *The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan buku teks sains berbasis Teknologi Sains dan Masyarakat. Studi ini menyimpulkan bahwa pengembangan buku teks sains berbasis pada Masyarakat Teknologi Sains di sekolah dasar sesuai digunakan untuk belajar.
- (31) Brawijaya (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Analisis Evaluatif Buku Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesesuaian materi berada pada skala baik dengan persentase kesesuaian 73%, kekurangan berada pada kurang konkretnya ilustrasi dan penyajian keterkinian fitur, bagian kesesuaian bahasa berada pada skala sangat baik dengan persentase kesesuaian 84,5%. Hasil ini didukung kebakuan penyusunan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, bagian kesesuaian

penyajian berada pada skala sangat baik dengan persentase 82,2%, kekurangan berada pada variasi penyajian, yaitu tidak disajikan glosarium, rangkuman, dan peta konsep, kesesuaian kegrafikan berada pada skala sangat baik dengan persentase kesesuaian 86,7%, kekurangannya berada pada pemanfaatan halaman dan kekonkretan ilustrasi.

(32) Demir (2020) mahasiswa Near East University melakukan penelitian dengan judul *Evaluation of Social Studies Teaching Textbooks*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku teks pelajaran sosial kelas tujuh Republik Turki menerima tingkat tertinggi. Tingkat terendah diamati pada kelas tujuh yang diajarkan di Republik Turki Siprus Utara.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis buku, buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar, namun dengan sedikit perbaikan. Oleh karena itu, buku tersebut akan bermanfaat secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Sebuah penelitian tentu akan memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya, adapun untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan atau untuk menciptakan penelitian baru. Berbagai jenis penelitian di bidang pendidikan telah dilakukan oleh para peneliti, seperti manajemen pendidikan, psikologi pendidikan, teknologi pendidikan, asesmen pembelajaran, dan sebagainya.

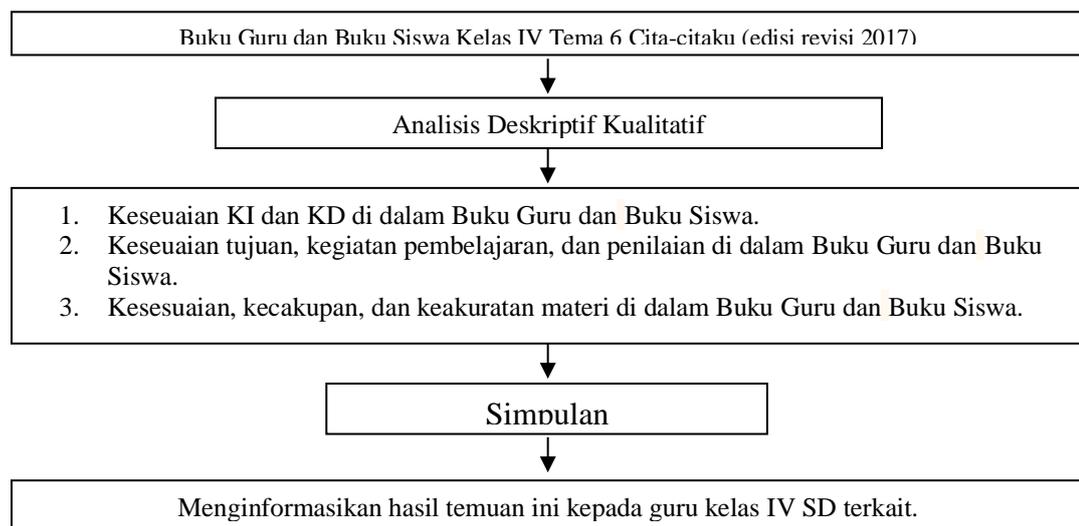
Jika seorang peneliti melakukan penelitian di bidang tertentu, maka penelitian tersebut tentu memiliki persamaan atau perbedaan dengan penelitian lain di bidang yang sama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang buku teks pelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mayoritas menganalisis isi, penyajian, dan bahasa buku teks, sedangkan penelitian ini menganalisis kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta materi Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian-penelitian sejenis akan menjadi bahan tambahan referensi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Di Indonesia, perjalanan dan perkembangan kurikulum cukup panjang. Pengembangan kurikulum bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinamis. Kurikulum akan selalu mengalami perubahan, agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Perubahan zaman tersebut mengakibatkan tuntutan perubahan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup manusia. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dinilai mampu menjawab tantangan zaman saat ini.

Munculnya Kurikulum 2013 telah menimbulkan berbagai dampak, salah satunya terhadap buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Buku teks pelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan buku teks pelajaran pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 meleburkan mata pelajaran ke dalam tema-tema. Hal ini menyebabkan, buku teks pelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tema bukan mata pelajaran lagi. Buku teks pelajaran dalam Kurikulum 2013 disebut Buku Guru dan Buku Siswa. Buku Guru dan Buku Siswa merupakan pedoman dalam melakukan pembelajaran. Buku Guru dan Buku Siswa dikeluarkan oleh pemerintah. Banyak sekolah yang menganggap buku tersebut pasti sesuai dengan Kurikulum 2013. Padahal berdasarkan temuan penulis, banyak tujuan pembelajaran pada Buku Guru yang tidak menggunakan kata kerja operasional, tidak lengkap unsur *Audience*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*-nya. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 sebelum digunakan. Analisis Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 6 Cita-citaku (edisi revisi 2017) dilakukan secara kualitatif.

Diagram yang menggambarkan analisis Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 6 Cita-citaku (edisi revisi 2017) disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, diuraikan simpulan hasil penelitian, saran, dan rekomendasi. Simpulan hasil penelitian berupa hasil penelitian secara garis besar. Saran berupa pesan penulis terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Rekomendasi merupakan saran kritis mengenai tindakan terbaik mengenai hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV SD/MI tema “Cita-citaku” dengan Kurikulum 2013, sebagai berikut:

- (1) KD dalam Buku Guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, serta tidak terdapat kesalahan redaksional.
- (2) Kegiatan pembelajaran pada Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu memuat keempat KI, kegiatan pembelajaran yang mencerminkan KI-1 dan KI-2 tidak sebanyak kegiatan pembelajaran yang memuat KI-3 dan KI-4, hal ini dikarenakan kedua KI tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (3) Kompetensi Dasar yang terdapat pada pemetaan KD pada setiap pembelajaran, sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada pemetaan KD pada setiap subtema.

- (4) Tujuan pembelajaran dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, namun perlu beberapa perbaikan dalam beberapa hal. Banyak tujuan pembelajaran pada setiap pembelajaran kurang dari banyak KD yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. Hal ini terdapat pada hampir seluruh pembelajaran. Kekurangan lainnya yaitu beberapa tujuan pembelajaran yang memuat lebih dari satu perilaku. Seharusnya, pada setiap tujuan pembelajaran hanya memuat satu perilaku pada B (*Behavior*) dan satu perilaku pada C (*Condition*). Hal ini menyebabkan banyak tujuan pembelajaran lebih sedikit daripada KD yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Beberapa tujuan pembelajaran belum memuat unsur ABCD secara lengkap, sebagian besar tujuan pembelajaran yang tidak lengkap tidak memuat D (*Degree*). Kesalahan lain yang ditemukan pada tujuan pembelajaran yaitu kesalahan redaksional, baik kurangnya tanda baca maupun kurang sebuah huruf dari sebuah kata. Ketidaksesuaian lain yang ditemukan walaupun sedikit, yaitu tujuan pembelajaran yang tidak menggunakan kata kerja operasional.
- (5) Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu menggunakan pendekatan saintifik, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta sesuai dengan tema. Kekurangan yang terjadi pada sebagian besar kegiatan pembelajaran, yaitu susunan redaksi yang tidak jelas untuk menunjukkan kegiatan mana yang merupakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Bahkan pada beberapa pembelajaran yang tidak terdapat kegiatan penutup. Perbaikan diperlukan pada sebagian besar kegiatan pembelajaran dengan menambah kegiatan motivasi, refleksi, evaluasi, serta kegiatan tindak lanjut.
- (6) Penilaian yang terdapat pada Buku Guru masih perlu banyak perbaikan agar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tidak ada panduan

penilaian sikap yang ditemukan pada Buku Guru. Padahal aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan capaian yang harus diperoleh siswa secara lengkap. Teknik dan bentuk dari keseluruhan penilaian juga cenderung monoton, yaitu teknik penugasan dengan menggunakan lembar kerja siswa. Penugasan-penugasan tersebut digunakan untuk menilai aspek pengetahuan dan keterampilan sekaligus, dengan instrumen yang digunakan berupa rubrik. Hal ini kurang sesuai dan mengakibatkan penilaian kurang bervariasi. Seharusnya, untuk aspek pengetahuan digunakan tes, baik lisan maupun tertulis. Tes tertulis yang bisa digunakan juga bermacam-macam, seperti pilihan ganda, isian, uraian, benar/salah, dan menjodohkan. Instrumen yang digunakan perlu dilengkapi dengan kunci jawaban. Untuk rubrik penilaian keterampilan secara keseluruhan sudah baik, hanya ada sedikit kesalahan redaksional dan kurang sesuai kriteria pada salah satu aspek dalam rubrik.

- (7) Materi yang ada pada buku siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru. Hanya ada 3 materi yang perlu sedikit perbaikan.
- (8) Kecakupan materi pada buku siswa sudah cukup lengkap, dan tidak perlu ditambah.
- (9) Materi yang ada pada buku siswa sudah akurat, dan sesuai dengan fakta.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI tema Cita-citaku secara keseluruhan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun memerlukan perbaikan pada beberapa aspek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penulis menyarankan sebagai berikut.

- (1) Sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran, seharusnya menganalisis terlebih dahulu segala jenis sumber belajar dan menyesuaikan tingkat perkembangan serta pola berpikir siswa.

- (2) Bagi penulis buku teks pelajaran, untuk lebih teliti dan cermat dalam menyajikan suatu materi pada buku teks pelajaran. Penulis buku teks pelajaran harus segera memperbaiki dan menyempurnakan buku teks pelajaran tersebut.
- (3) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia harus lebih cermat dalam membuat buku panduan seperti Buku Guru dan Buku Siswa pada Kurikulum 2013. Jika kesalahan terletak pada penerbit, maka Kemendikbud sebaiknya meneliti kembali buku tersebut sebelum diterbitkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan cara agar Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dapat direvisi agar sesuai dengan Kurikulum 2013. Cara yang direkomendasikan peneliti antara lain dengan mengirim hasil penelitian kepada penulis buku melalui *e-mail* yang tertera pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan harapan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun buku selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G., Sriwindayani, E., & Tastra, D. K. (2016). Analisis Buku Siswa pada Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Jawa Singaraja. *Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*, 5(2): 1.
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aksa, F. I. (2016). Pengembangan Buku Teks Geografi Model Buku World Geography. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2(1): 1-9.
- Ali, A., Tauseef, M., & Shah, S. K. (2015). An Evaluation of Elementary Level English Textbooks of Punjab Government Schools in Pakistan. *European Centre for Research Training And Development UK*, 3(4): 22-34.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1): 70-82.
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2): 226-239.
- Asy'ari, M. 2017. "Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pada Tema 5 (Pengalamanku)". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Ayuningtyas, R. & Budiyono. (2016). Analisis Kualitas Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1): 17-24.
- Brawijaya, G. (2018). Analisis Evaluatif Buku Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar. *Basic Education*, 7(22): 2-121.
- Bungin, B. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chang, C. C., & Silalahi, S. M. (2017). A Review and Content Analysis of Mathematics Textbooks in Educational Research. *Problems of Education in the 21st Century*, 75(3): 235.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Demir, B. (2020). Evaluation of Social Studies Teaching Textbooks. *International Journal of Learning and Teaching*, 12(1): 17-29.
- Guo, D., Wright, K. L., & McTigue, E. M. (2018). A Content Analysis of Visuals in Elementary School Textbooks. *The elementary school journal*, 119(2): 244-269.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, R. A. 2015. "Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hasanah, Z. U. 2015. "Analisis Dimensi Psikologis terhadap Buku Teks Bahasa Arab Kurikulum 2013 Kelas VII MTs dan Kelas X Madrasah Aliyah MA". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hendrawanto, Y. 2017. "Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/SMK: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Keterbacaan". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Husamah & Setyaningrum, Y. 2013. *Design Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Ilmiyati, N., Juwita, T., & Maladona, A. (2017). Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan, dan Kompleksitas. *Jurnal Bio Educatio*, 2(1): 63-70.
- Irsyada, R. 2016. Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(2): 121-126.
- Junanto, T. 2018. "Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum Kelas IV SD/MI Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karitas, D. P., Susilawati, F., & Astuti, I. M. J. 2017a. *Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 6 Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karitas, D. P., Susilawati, F., & Astuti, I. M. J. 2017a. *Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tema 6 Cita-citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartikasari, A., et.al. (2018). The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(2): 127-131.

- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014a. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014b. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014c. *Panduan Membuat Bahan Ajar, Buku Teks Pelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Limiansih, K. (2016). Analisis Buku: Keutuhan Tahapan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik pada Buku Siswa Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1): 1-17.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, A & Chaerul, R. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianto, A. & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assesment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1): 1-15.
- Nugroho, E.D., Vlorensius, Rasidah, L.H., & Anisa, N. (2017). Analisis Isi, Penyajian Materi, dan Keterbacaan dalam Buku Teks IPA Kurikulum 2013 SMP Kelas VII Semester 1. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(2): 114-122.
- Octavianti. 2016. Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 9(2): 1-6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan.*

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Prastowo, A. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group.
- Purnanto, A.W., & Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2): 102-111.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2): 123-139.

- Ramda, A.H. (2017). Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1): 12-22.
- Rismawati, E., Widodo, M., & Agustina, E. (2015). Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(5): 1-10.
- Rizkianto, I. & Santosa, R. H. (2017). Analisis Buku Matematika Siswa SMP Kurikulum 2013. *Jurnal Mosharafa*, 6(2):231-233.
- Rizqiyah. I.R., Faizah, U., & Wisanti. (2016). Kelayakan LKS dengan Pendekatan Saintifik pada Sub Pokok Bahasan Angiospermae untuk SMA Kelas X. *Jurnal Bioedu*, 5(1): 37-42.
- Ruminiati & Andajani (2016) Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter dan Pendekatan Scientific <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1310>
- Satori, D. & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Siagian, B. A. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 3(1):77-87.
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Susanto, H. 2018. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD Tema Peduli terhadap MakhluK Hidup Berdasarkan Empat Kompetensi dalam Kurikulum". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, H. G. & Tarigan, D. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Widyaharti, M. S., Trapsilasiwi, D., & Fatahillah, A. (2015). Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013. *Jurnal Kadikma*, 6(2): 173-184.

Yulaelawati, E. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor.